



Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kreativitas Guru dalam Menerapkan Environmental Learning Teknik Teratai Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kreatif Siswa SMP

Putri Ayu Marshinta Wulandari¹, Goziah², Ismail Marzuki³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

E-mail: putriamwulandari@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-08 Keywords: <i>Motivation; Creativity; Environmental; Teratai Technique; Poetry.</i>	<p>This study aims to determine the influence of students' learning motivation and teacher creativity in implementing the Environmental Learning method with the Teratai technique on students' ability to write creative poetry. Using a quantitative approach with a cross-sectional survey design, the study involved 30 eighth-grade students at SMPN 1 Sugapa, Papua Tengah. Data were collected through questionnaires, observation, interviews, and poetry writing tests. The data were analyzed using SPSS, including validity, reliability, normality, linearity, multicollinearity, heteroscedasticity tests, and multiple linear regression. The results showed that learning motivation had a positive and significant effect on poetry writing ability, with a regression coefficient of 0.228 ($t = 4.110$; $p < 0.001$), and teacher creativity also had a significant influence with a coefficient of 0.149 ($t = 3.346$; $p = 0.002$). The F-test result showed a value of 12.897 with $p < 0.001$, indicating that both variables simultaneously have a significant effect on students' creative poetry writing skills. The coefficient of determination (R^2) was 0.489, meaning that 48.9% of the variation in students' poetry writing ability is explained by learning motivation and teacher creativity, while the remaining 51.1% is influenced by other factors. In conclusion, the application of the Environmental Learning approach using the Teratai technique is effective in enhancing students' creative poetry writing, especially when supported by high student motivation and creative teacher involvement in the learning process.</p>

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-08 Kata kunci: <i>Motivasi; Kreativitas; Environmental; Teknik Teratai; Puisi.</i>	<p>Pelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kreativitas guru dalam menerapkan metode Environmental Learning teknik Teratai terhadap kemampuan menulis puisi kreatif siswa SMP. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas VIII SMPN 1 Sugapa, Papua Tengah, dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, wawancara, dan tes menulis puisi. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS yang mencakup uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis puisi dengan koefisien regresi sebesar 0,228 ($t = 4,110$; $p < 0,001$), dan kreativitas guru juga memiliki pengaruh signifikan dengan koefisien 0,149 ($t = 3,346$; $p = 0,002$). Uji F menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi ($F = 12,897$; $p < 0,001$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,489 menunjukkan bahwa 48,9% variasi kemampuan menulis puisi kreatif siswa dapat dijelaskan oleh motivasi belajar dan kreativitas guru, sementara 51,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis lingkungan melalui teknik Teratai efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi kreatif, terutama ketika didukung oleh motivasi siswa yang tinggi dan peran guru yang kreatif dalam proses pembelajaran.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) masih dihadapkan pada berbagai hambatan, mulai dari keterbatasan sarana dan prasarana, terbatasnya akses terhadap bahan ajar, hingga rendahnya kualitas tenaga pengajar. Semua kendala ini berkontribusi pada menurunnya semangat belajar siswa, khususnya

dalam aspek keterampilan menulis, termasuk menulis puisi yang menuntut kemampuan berbahasa sekaligus kreativitas dan imajinasi. Kurangnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia, akibat dominannya penggunaan bahasa daerah dalam keseharian, memperparah lemahnya kemampuan menulis siswa. Selain itu, metode pengajaran yang cenderung kaku,

berpusat pada guru, dan kurang variatif, menjadikan pembelajaran tidak menarik sehingga siswa kesulitan menemukan motivasi untuk menulis. Tugas menulis yang tidak dikaitkan dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari pun kerap dianggap membebani siswa.

Sebagai bentuk respon terhadap permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi awal di SMPN 1 Sugapa, yang berlokasi di Distrik Yokatapa, Kabupaten Intan Jaya, Papua Tengah. Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki akreditasi B. Observasi dilaksanakan pada 9 dan 16 Desember 2024 di kelas VIII, untuk memotret kondisi nyata terkait minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasilnya menunjukkan adanya urgensi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses kreatif menulis. Untuk itu, penelitian ini diarahkan pada penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis alam, yang diyakini dapat mengasah imajinasi sekaligus menumbuhkan minat siswa dalam menulis puisi.

Salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode *Environmental Learning* dengan teknik teratai, yang terdiri dari tiga tahapan: "terjun", "amati", dan "rangkai". Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk belajar langsung di alam terbuka, mengamati objek nyata, dan merangkai hasil pengamatan mereka ke dalam bentuk puisi. Teknik ini dinilai cocok diterapkan di SMPN 1 Sugapa karena lingkungan sekitar yang kaya akan potensi inspiratif. Selain mempermudah siswa dalam menemukan ide menulis, pendekatan ini juga meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan mendorong pembelajaran yang lebih bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh motivasi belajar siswa dan kreativitas guru dalam menggunakan teknik teratai terhadap kemampuan menulis puisi kreatif.

Kemampuan menulis puisi yang rendah di kalangan siswa SMP masih menjadi permasalahan yang perlu ditangani secara serius. Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi ini antara lain adalah lemahnya motivasi belajar serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas dan emosi siswa. Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan kontekstual sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. Salah satu pendekatan yang mulai diterapkan di SMPN 1 Sugapa adalah *Environmental Learning* dengan teknik teratai, yaitu pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung siswa di lingkungan sekitar untuk merangsang daya

imajinasi mereka dalam menulis. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai perlunya inovasi metode pembelajaran, pentingnya kreativitas guru dalam mengajar, dan potensi penerapan pendekatan ini untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa.

Agar fokus penelitian lebih terarah, ruang lingkup kajian ini dibatasi pada tiga aspek utama. Pertama, motivasi belajar siswa dalam kaitannya dengan kemampuan menulis puisi kreatif. Kedua, sejauh mana kreativitas guru berperan dalam menerapkan metode *Environmental Learning* dengan teknik teratai. Ketiga, pengaruh dari penerapan metode tersebut terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Sugapa.

Merujuk pada latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa pertanyaan utama. Pertama, bagaimana gambaran kreativitas guru dalam menerapkan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi. Kedua, bagaimana kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis puisi kreatif. Ketiga, sejauh mana pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis puisi. Keempat, bagaimana peran kreativitas guru dalam mengimplementasikan teknik pembelajaran berbasis lingkungan terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi. Kelima, apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar dan kreativitas guru secara simultan terhadap kemampuan menulis puisi kreatif siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat membantu memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sugapa, menggambarkan kreativitas guru dalam menerapkan metode *Environmental Learning* dengan teknik teratai, serta menilai kemampuan siswa dalam menulis puisi kreatif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi belajar dan kreativitas guru terhadap kemampuan menulis puisi, baik secara parsial maupun simultan, sehingga dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi kreatif di daerah 3T.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel

secara bersamaan (Creswell, 2019). Desain ini dinilai efektif untuk mengevaluasi program secara cepat dan efisien. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Sugapa, Kabupaten Intan Jaya, Papua Tengah, yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 19 laki-laki dan 11 perempuan. Sampel ditentukan dengan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan dianalisis secara menyeluruh (Sulaeman & Goziyah, 2019).

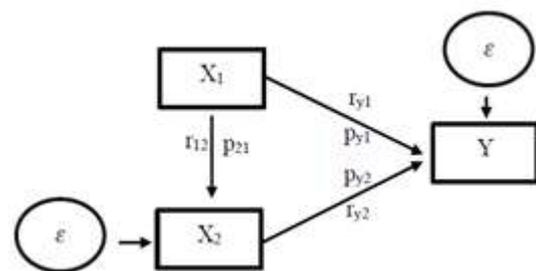
Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes tertulis yang dirancang untuk mengukur motivasi belajar siswa, kreativitas guru, dan kemampuan menulis puisi kreatif dengan pendekatan Environmental Learning menggunakan teknik Teratai. Angket digunakan untuk menjaring persepsi siswa dan guru terkait proses pembelajaran. Sedangkan tes kemampuan menulis puisi dilakukan melalui tugas menulis berdasarkan pengamatan lingkungan sekitar. Karya puisi siswa kemudian dinilai menggunakan rubrik yang mencakup aspek kreativitas, orisinalitas, penggunaan bahasa, dan kesesuaian tema.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa teknik uji statistik. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi Product Moment untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur variabel yang dimaksud (Marzuki, 2022). Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach, dan instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien $r_{11} > 0,6$. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, di mana data dikatakan normal jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$ (Sugiyono, 2021). Uji linearitas bertujuan untuk melihat hubungan linear antara variabel bebas dan terikat, dengan tolok ukur nilai signifikansi di atas 0,05.

Selanjutnya, uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Kriteria yang digunakan yaitu nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,1$. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi residual bersifat konstan; jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data responden secara terperinci melalui tabel, grafik, rata-rata, dan frekuensi dengan bantuan software SPSS (Sugiyono, 2019).

Analisis hipotesis dilakukan dengan beberapa tahapan, dimulai dari analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen

terhadap satu variabel dependen, dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengaruh dianggap signifikan jika p-value $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel. Sementara itu, uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil signifikan ditunjukkan oleh nilai F hitung $> F$ tabel atau p-value $< 0,05$. Terakhir, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai ini juga diperbaiki dengan Adjusted R^2 agar hasilnya lebih akurat dan representatif.



Sumber: (Sulaeman & Goziyah, 2019)

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sugapa, Kabupaten Intan Jaya, Papua Tengah. Sekolah ini dipilih karena menerapkan metode *Environmental Learning* dan memiliki guru yang aktif dalam meningkatkan kreativitas siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal dan tahapan yang telah direncanakan secara sistematis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Motivasi belajar Siswa

No	Pernyataan	Pernyataan					Mean
		STS	TS	S	SS	SS	
1.	Saya ingin mendapatkan nilai yang tinggi dalam setiap pelajaran.	0	0	8	9	13	4,17
2.	Saya merasa senang mempelajari materi baru di sekolah.	0	0	8	4	18	4,33
3.	Saya antusias mengikuti pelajaran di kelas.	0	0	9	6	15	4,20
4.	Saya tetap belajar meskipun materi terasa sulit.	0	0	5	12	13	4,27
5.	Saya mengulang materi pelajaran yang belum saya pahami.	0	0	4	14	12	4,27
6.	Guru saya memberikan dorongan agar saya terus belajar.	0	0	6	10	14	4,27
7.	Saya merasa lebih semangat belajar ketika didukung oleh keluarga saya.	0	0	9	10	11	4,07
8.	Saya merasa termotivasi belajar jika ada penghargaan dari guru.	0	0	8	9	13	4,17
9.	Saya ingin mendapatkan pujian dari orang tua atau guru.	0	0	8	4	18	4,33
10.	Saya merasa takut jika tidak mengerjakan tugas dengan baik.	0	0	3	13	14	4,37

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Mayoritas pernyataan memperoleh skor rata-rata di atas 4,21, mengindikasikan bahwa siswa memiliki semangat belajar yang kuat. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah tentang ketakutan tidak menyelesaikan tugas dengan baik, yang mencerminkan dorongan internal berupa rasa tanggung jawab atau kecemasan positif yang memacu siswa untuk belajar lebih giat.

Selain itu, siswa juga menunjukkan ketertarikan terhadap materi baru dan keinginan untuk mendapatkan apresiasi dari orang tua maupun guru. Ini menandakan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik turut memengaruhi semangat belajar mereka. Beberapa pernyataan lain juga memperlihatkan kegigihan siswa dalam belajar meskipun mengalami kesulitan, serta adanya peran guru dalam memberikan dukungan belajar.

Sementara itu, pernyataan mengenai dorongan dari keluarga memperoleh skor paling rendah, meskipun tetap tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan keluarga penting, pengaruhnya sedikit lebih kecil dibandingkan faktor lainnya. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa siswa berada dalam lingkungan belajar yang mendukung dan memiliki kesiapan belajar yang tinggi, baik karena dorongan pribadi, motivasi sosial, maupun keinginan untuk meraih prestasi.

2. Analisis Deskriptif Variabel Kreativitas Guru

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kreativitas Guru

No	Pernyataan	Jawaban					Mean
		SES	TS	N	S	SS	
1.	Guru saya sering menggunakan metode pembelajaran agar tidak membosankan.	0	0	0	26	4	4,13
2.	Guru mengajak kami belajar imajinasi dari lingkungan sekitar.	0	1	6	10	13	4,17
3.	Guru menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu belajar.	1	0	0	29	0	3,90
4.	Guru mendorong kami untuk aktif mempelajari lingkungan saat belajar.	0	0	7	10	13	4,20
5.	Saya merasa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan.	0	0	6	24	0	3,80
6.	Guru mendorong kami untuk melakukan pengamatan di luar kelas.	0	8	0	24	0	3,80
7.	Kegiatan pengamatan lingkungan membantu saya menghasilkan ide-ide kreatif.	0	0	6	4	13	4,23
8.	Hasil pengamatan lingkungan sering dijadikan bahan tugas atau karya saya dilatih untuk menyusun ide dari lingkungan tersebut, seperti karya.	0	8	1	10	13	4,00
9.	Guru mendorong orang bagi saya untuk menciptakan karya dari pengalaman lingkungan.	1	0	0	16	13	4,33
10.	Guru mendorong orang bagi saya untuk menciptakan karya dari pengalaman lingkungan.	1	0	0	16	13	4,33

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel kreativitas guru,

diperoleh temuan bahwa siswa merasakan dukungan signifikan dari guru dalam menumbuhkan ide dan mengembangkan karya yang bersumber dari pengalaman lingkungan sekitar. Nilai tertinggi menunjukkan bahwa guru telah memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan menghargai kreativitas mereka. Beberapa aspek lain juga menunjukkan respons positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengamatan lingkungan dan eksplorasi aktif, yang dinilai mampu mendorong munculnya gagasan kreatif. Meskipun demikian, masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, seperti dorongan guru agar siswa lebih aktif melakukan observasi di luar kelas. Secara umum, temuan ini menggambarkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan yang efektif dalam mendorong kreativitas siswa.

3. Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Menulis Puisi Kreatif

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Menulis Puisi Kreatif

Aspek Penilaian	Penilaian				Rata-rata
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
Imajinasi	4	3	0	0	3,60
Diksi	21	2	6	1	3,43
Gaya Bahasa	0	4	6	20	3,53
Struktur puisi	0	1	3	26	3,83

Hasil tes menulis puisi kreatif menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara umum berada pada kategori sangat baik. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek, seperti struktur, imajinasi, gaya bahasa, dan diksi. Aspek struktur memperoleh skor tertinggi, menandakan bahwa siswa mampu menyusun puisi dengan urutan dan kesatuan yang jelas. Imajinasi berada di posisi berikutnya, menunjukkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide secara kreatif. Gaya bahasa juga dinilai sangat baik, menggambarkan kemampuan dalam memilih ungkapan yang sesuai dan menarik. Sementara itu, diksi menjadi aspek dengan skor terendah, namun tetap berada dalam kategori sangat baik, mencerminkan kecakapan dalam memilih kata-kata puitis. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan

penguasaan yang kuat dalam menulis puisi, terutama dalam hal struktur dan daya imajinasi, meskipun pemilihan kata masih memiliki ruang untuk ditingkatkan.

4. Pengujian Persyaratan Analisis
a) Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

Item	Thitung	Ttabel	Keterangan
X1.1	0,590		
X1.2	0,684		
X1.3	0,519		
X1.4	0,623		
X1.5	0,739		
X1.6	0,679	0,361	Valid
X1.7	0,441		
X1.8	0,590		
X1.9	0,684		
X1.10	0,451		

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel motivasi belajar siswa memiliki nilai korelasi di atas batas minimum yang ditetapkan, sehingga masing-masing item dinyatakan valid dan relevan untuk digunakan dalam penelitian.

b) Hasil Uji Validitas Variabel Kreativitas Guru

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kreativitas Guru

Item	Thitung	Ttabel	Keterangan
X2.1	0,416		
X2.2	0,996		
X2.3	0,428		
X2.4	0,984		
X2.5	0,732		
X2.6	0,732	0,361	Valid
X2.7	0,923		
X2.8	0,952		
X2.9	0,811		
X2.10	0,811		

Berdasarkan hasil uji validitas pada instrumen variabel kreativitas guru, seluruh pernyataan (X2.1 hingga X2.10) menunjukkan nilai t hitung yang melebihi t tabel (0,361). Dengan demikian, semua item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat untuk menilai kreativitas guru dalam penelitian ini.

c) Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	0,800	0,60	Reliabel
Kreativitas Guru	0,933		

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,800 untuk variabel motivasi belajar siswa dan 0,933 untuk variabel kreativitas guru. Karena keduanya melebihi standar minimum 0,60, maka instrumen pada kedua variabel dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang tinggi.

d) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N		30	
Normal Parameters ^a	Mean	800600	
	Std. Deviation	138771887	
Most Extreme Differences	Absolute	.122	
	Positive	.080	
	Negative	-.122	
Test Statistic		.122	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^b		.200 ^a	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.	.289	
	90% Confidence Interval	Lower Bound	.277
		Upper Bound	.301

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang melebihi angka 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan dalam analisis regresi linier.

e) Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation Form Linearity	Kriteria	Keterangan
Menulis puisi - motivasi belajar	0,355	0,05	Linear
Menulis puisi - kreativitas guru	0,421		

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan menulis puisi dengan motivasi belajar siswa memiliki signifikansi sebesar 0,355, dan dengan kreativitas guru sebesar 0,421. Karena keduanya melebihi nilai 0,05, maka hubungan antar variabel tersebut dinyatakan linier. Dengan demikian, baik motivasi belajar maupun kreativitas guru memiliki pola hubungan yang searah dengan kemampuan menulis puisi, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linier.

f) Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	1			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,338	3,110			-.430	.671		
Motivasi Belajar Siswa	.228	.056	.568	.411	<.001	.992	1.008	
Kreativitas Guru	.149	.044	.462	3.348	.002	.992	1.008	

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF untuk variabel Motivasi Belajar Siswa serta Kreativitas Guru berada dalam batas yang wajar, yaitu tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Hal ini menandakan tidak adanya indikasi multikolinieritas, sehingga kedua variabel dapat dianalisis bersama tanpa memengaruhi keakuratan model regresi.

g) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	1		
1 (Constant)	.871	1,879			.879	.588
Motivasi Belajar Siswa	.615	.030	.888	.613	.612	
Kreativitas Guru	-.812	.028	-.894	-.892	.828	

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,612 dan kreativitas guru sebesar 0,626. Karena keduanya melebihi batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

5. Pengujian Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	1		
1 (Constant)	-1,338	3,110			-.43	.671
Motivasi Belajar Siswa	.228	.056	.568	.411	4.1	.0
Kreativitas Guru	.149	.044	.462	3.34	3.3	.0

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan:

$$Y = -1,338 + 0,229X_1 + 0,149X_2$$

Artinya, jika motivasi belajar siswa (X_1) dan kreativitas guru (X_2) tidak ada, maka kemampuan menulis puisi kreatif (Y) diperkirakan sebesar -1,338. Koefisien X_1 sebesar 0,229 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam motivasi belajar akan meningkatkan kemampuan menulis puisi sebesar 0,229, dengan asumsi kreativitas guru tetap. Sementara itu, koefisien X_2 sebesar 0,149 mengindikasikan bahwa peningkatan kreativitas guru satu unit dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi sebesar 0,149, dengan asumsi motivasi belajar tidak berubah. Kedua variabel bebas ini berkontribusi positif terhadap kemampuan menulis puisi kreatif, meskipun pengaruh motivasi belajar terlihat lebih besar.

b) Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	1		
1 (Constant)	-1,338	3,110			-.430	.671
Motivasi Belajar Siswa	.228	.056	.568	.411	4.11	.0
Kreativitas Guru	.149	.044	.462	3.34	3.34	.0

1) Pengaruh Motivasi terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kreatif Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis puisi kreatif. Semakin tinggi dorongan dan semangat siswa dalam belajar, semakin baik pula hasil karya puisi yang mereka ciptakan. Hal ini membuktikan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam mendorong siswa untuk mengekspresikan ide

dan perasaan mereka secara kreatif melalui tulisan.

- 2) Pengaruh Kreativitas Guru dalam Penerapan Teknik Teratai terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kreatif
Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menerapkan metode *Environmental Learning* dengan teknik Teratai berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Guru yang inovatif dan mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dapat membangkitkan minat dan imajinasi siswa, sehingga mereka lebih mudah menuangkan pengamatan dan perasaan mereka ke dalam bentuk puisi secara kreatif.

c) Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,353	2	26,676	12,897	,000 ^b
	Residual	55,847	27	2,068		
	Total	109,200	29			

a. Dependent Variable: Menulis Puisi Kreatif

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 12,897 dengan signifikansi 0,000. Dengan jumlah variabel sebanyak tiga dan total responden 30 orang, nilai F-tabel yang digunakan adalah 2,96. Karena F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar siswa dan kreativitas guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga kedua variabel tersebut terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi kreatif siswa melalui penerapan metode *environmental learning* teknik teratai bebas.

d) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,699 ^a	,489	,451	1,438

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis didapatkan $R\ Square = 0,489$ berarti 48,9% variasi dalam kemampuan menulis puisi kreatif dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut (motivasi belajar siswa dan kreativitas guru). Sisanya, yaitu 51,1%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

B. Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada keterkaitan antara motivasi belajar, kreativitas guru, serta penerapan metode *Environmental Learning* dengan teknik Teratai terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Analisis ini tidak hanya menjelaskan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel, tetapi juga menafsirkan implikasi temuan dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah. Dimulai dari teori konstruktivisme Jean Piaget yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif melalui pengalaman dan interaksi lingkungan (Suryana et al., 2022) Teori ini sejalan dengan pendekatan *Environmental Learning*, yang menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar nyata untuk membangun pemahaman siswa secara kontekstual. Evaluasi belajar juga dibahas sebagai proses sistematis untuk menilai kualitas pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu (Marzuki, 2022), dengan fungsi tidak hanya menilai hasil, tetapi juga memperbaiki proses pembelajaran (Soulisa et al., 2022). Selain itu, motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang ditunjukkan melalui indikator seperti minat, rasa ingin tahu, dan semangat belajar.

Selanjutnya, dijelaskan bahwa kreativitas guru sangat penting dalam proses pembelajaran, yakni sebagai kemampuan menciptakan pendekatan dan strategi yang inovatif dan kontekstual (Rahayu & Mariyati, 2024). Guru kreatif mampu membangun suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan, serta menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa. *Environmental Learning* dengan teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) dianggap relevan diterapkan karena mendorong siswa terlibat langsung dalam observasi lingkungan, sehingga menstimulasi daya imajinasi dan kemampuan menulis puisi secara kreatif (Sibarani et al., 2023). Pendekatan ini memperkaya proses belajar melalui pengalaman nyata dan

penguatan nilai-nilai ekologis, sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih kontekstual dan bermakna.

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Sugapa secara umum berada pada tingkat yang tinggi. Rata-rata tanggapan siswa menunjukkan kategori "sangat setuju", menandakan adanya dorongan kuat baik dari dalam diri maupun dari lingkungan untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan temuan Aminudin (2024) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih fokus dan mandiri dalam belajar. Motivasi belajar sendiri merupakan energi pendorong yang memengaruhi perilaku siswa dalam mencapai tujuan akademik. Siswa yang termotivasi menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta minat dalam proses belajar. Apresiasi yang diberikan guru atau lingkungan sekolah juga turut memperkuat semangat belajar. Sebaliknya, kurangnya pengakuan sosial dapat menurunkan motivasi. Oleh karena itu, motivasi yang tinggi merupakan indikator penting keberhasilan proses pendidikan.

Terkait kreativitas guru, siswa memberikan penilaian positif terhadap kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan menggunakan teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai). Guru dinilai mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media ajar. Kreativitas ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syaharani (2023), yang menyebutkan bahwa kreativitas guru dalam mengintegrasikan lingkungan sekolah mampu meningkatkan minat belajar siswa. Teknik Teratai memungkinkan siswa untuk mengamati objek nyata dan menuangkannya ke dalam bentuk puisi, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Metode ini menempatkan guru sebagai fasilitator, dan siswa sebagai subjek aktif yang dilatih untuk berpikir, merasa, dan menulis secara kreatif. Dalam hal kemampuan menulis puisi kreatif, hasil penilaian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori sangat baik. Mereka mampu menyusun puisi dengan struktur yang jelas, diksi yang cukup baik, serta pesan yang dapat tersampaikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rokhmah (2022) yang menyatakan bahwa siswa mampu menampilkan

kreativitas dalam lima aspek penulisan puisi, terutama dalam menentukan dan mengembangkan tema. Kemampuan ini tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada sensitivitas siswa terhadap lingkungan dan kemampuan mereka dalam membangun makna estetis dari pengalaman tersebut. Latihan berkelanjutan, membaca karya sastra, serta pembelajaran kontekstual diyakini mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa secara signifikan.

Berdasarkan uji statistik, ditemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi kreatif. Nilai signifikansi yang jauh di bawah 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel ini. Temuan ini diperkuat oleh Mulyana (2024), yang menemukan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung menghasilkan karya puisi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, baik dari dorongan internal maupun eksternal, berperan besar dalam membentuk kualitas tulisan siswa. Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara konsisten agar potensi kreatif mereka dalam menulis dapat berkembang secara optimal.

Selain motivasi, kreativitas guru juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi. Guru yang mampu mengembangkan metode pembelajaran yang menarik, seperti teknik Teratai, memberikan ruang eksplorasi bagi siswa untuk menyalurkan imajinasi dan ekspresinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hutasuht (2020) yang membuktikan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi setelah penerapan pendekatan berbasis lingkungan. Guru yang inovatif cenderung menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa lebih mudah memahami materi serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran yang dirancang secara kreatif mampu meningkatkan daya pikir, rasa ingin tahu, serta kepekaan estetis siswa dalam menulis puisi.

Secara simultan, kombinasi antara motivasi belajar siswa dan kreativitas guru terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi kreatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam hasil belajar menulis puisi siswa. Semakin tinggi motivasi dan semakin kreatif pendekatan

guru, semakin baik pula kualitas puisi yang dihasilkan siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Harahap (2020), yang menyatakan bahwa penerapan teknik Teratai efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Teknik ini mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam pengamatan, pengolahan informasi, dan penciptaan karya tulis berdasarkan pengalaman nyata. Dengan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif, siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai estetika dan ekspresif dalam karya mereka.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kreativitas guru dalam menerapkan pendekatan *Environmental Learning* melalui teknik Teratai tergolong tinggi. Guru mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang menarik dan kontekstual melalui tahapan *Terjun, Amati, dan Rangkai*. Pendekatan ini menciptakan suasana pembelajaran aktif dan mendorong siswa berpikir kreatif, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses menulis berbasis pengalaman alam.

Kemampuan menulis puisi kreatif siswa kelas VIII SMPN 1 Sugapa umumnya berada pada kategori sangat baik. Siswa dapat menuangkan ide dengan pilihan kata yang tepat, menggunakan gaya bahasa yang kohesif, serta menyusun puisi secara runtut dan komunikatif. Hal ini mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis. Motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif, antusiasme, dan semangat dalam proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh dorongan internal serta dukungan dari guru dan lingkungan sekolah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi kreatif. Semakin tinggi motivasi siswa, semakin besar pula kemampuannya dalam menulis puisi secara imajinatif dan bermakna. Kreativitas guru dalam penggunaan teknik Teratai juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Guru yang kreatif dalam mengemas pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kualitas hasil tulisan siswa.

Secara simultan, motivasi belajar dan kreativitas guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi. Sekitar 48,9% variabel kemampuan menulis puisi dijelaskan oleh kedua faktor ini, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan adanya pengaruh bersama antara motivasi dan kreativitas guru terhadap kemampuan menulis puisi kreatif siswa.

B. Saran

Disarankan agar guru lebih aktif melibatkan siswa dalam kegiatan observasi langsung terhadap lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi menulis puisi. Selain itu, sekolah perlu mengadakan pelatihan bagi guru guna meningkatkan kreativitas dalam mengajar melalui penerapan metode yang lebih inovatif dan menarik. Peneliti selanjutnya juga dianjurkan untuk menggali metode pembelajaran lain yang dapat mendorong motivasi dan kreativitas siswa, serta meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin, C. R., Kusdaryani, W., Hartini, T., & Artikel, I. (2024). Tingkat motivasi belajar siswa kelas XI di MA Al-Hamidah pada masa pandemi. *Edunesia Journal: Indonesian Education Journal*, 1(1), 9–17.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=4uB76IC_pOQC&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false
- Harahap, A. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MAS Tahfizhil Quran Medan. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 64–69. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Hutasuhut, N. K. W., Adisaputera, A., & Pramuniati, I. (2020). Development Material Learning for Writing Poem by using Lotus Technique to 10th grade of Senior High School Students in MAS Tahfizil Qur'an Medan. *Budapest International Research and Critics in*

- Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(1), 210–234.
<https://doi.org/10.33258/birle.v3i1.779>
- Marzuki, I. (2022). *Bahan Ajar Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan* (Vol. 2). CV. Pena Persada.
- Mulyana, K. N., Rasyid, R. E., Ahmad, J., Hanafi, M., & Aswadi. (2024). Pengaruh Penguasaan Teori Pengkajian Puisi dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 7488–7499.
- Rahayu, A., & Mariyati, L. I. (2024). Social Support, Religiosity, and Parenting Stress in Mothers of Children with Special Needs. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(3).
<https://doi.org/10.21070/ijis.v12i3.1702>
- Rokhmah, N. N., Purwadi, A. J., & Kurniawan, R. (2022). Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(1), 74–84.
<https://doi.org/10.33369/jik.v6i1.17213>
- Sibarani, N. Y. M., Resnani, & Agusdianita, N. (2023). Pengaruh Model Kontekstual Teknik Teratai terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(2), 175–180.
<https://doi.org/10.33369/juridikdas.v6i2.29269>
- Soulisa, I., Supratman, M., Rosfiani, O., Renaldi, R., Sopiah, Utomo, W. T., Hermawan, C. M., Ariati, C., Riyanti, A., Tauran, S. F., Irwanto, Astiswijaya, N., & Yenni, A. S. (2022). *Evaluasi Pembelajaran* (Vol. 5, Nomor 3). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, A., & Goziah. (2019). Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra. In *Sustainability (Switzerland)* (1 ed., Vol. 11). Edu Pustaka.
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Syahrani, L., Naqiyyah, N. N., Wahyuningsih, M. A. R., & Setiabud, D. I. (2023). Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di MI Al-Zaytun. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 44–48.